

BAB II

METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

A. PEMBELAJARAN FIQIH

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Ada beberapa pengertian belajar yang dapat penulis kutip, antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar menurut Henry E. Garret sebagaimana dikutip oleh Moeslichatoen, sebagai berikut:

Belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.¹

- 2) Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.²

- 3) Dalam buku pendekatan dalam proses belajar mengajar karya A. Tabrani Rusyan dkk. merumuskan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan hanya penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar adalah suatu proses

¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta:2004), hlm. 123-124.

² Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD,1959), hlm. 4.

perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.³

4) Menurut Sholih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *At-Tarbiyah Wa Thuruqu At-Tadris* menyatakan bahwa:

انَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خِبْرَةِ سَابِقَةٍ فِي حَدَثٍ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا.⁴

Artinya: sesungguhnya belajar adalah perubahan dalam pikiran pelajar dapat terjadi dengan pengalaman sebelumnya yang mengarah pada perubahan baru

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku di dalam diri pelajar. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan, maka tidak dapat dikatakan belajar, karena tujuan utama belajar adalah perubahan.

b. Pembelajaran

Menurut Briggs yang dikutip oleh Ahmad Sugandi dkk. pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan.⁵ Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika si belajar melakukan “*self instruction*” dan mungkin juga bersifat eksternal (*external instruction*) dari sumber lain seperti guru.

Menurut Omar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material,

³ A. Tabrani Rusyan, et. al., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 7.

⁴ Sholih Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqu At-Tadris*, (Mesir: Daarul Ma’arif, 1979), hlm. 169.

⁵ Achmad Sugandi, dkk., *Teori Pembelajaran* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2006)., hlm. 6.

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan belajar.⁶

E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.⁷

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab I pasal 1 bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

Dari beberapa teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru atau sumber belajar untuk perubahan yang lebih baik.

2. Teori-Teori Belajar

Teori belajar adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang bersifat teoritis dan teruji kebenarannya melalui eksperimen.⁹ Tujuan atau fungsi dari teori belajar adalah menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana proses belajar terjadi pada si belajar.¹⁰ Perbedaan sudut pandang menjelaskan teori belajar maka timbul beberapa teori belajar sebagai berikut:

- a. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon.¹¹ Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada siswa

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 57.

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 100.

⁸ Undang-undang SISDIKNAS, (*Sistem Pendidikan Nasional*), 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

⁹ Achmad Sugandi, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 7.

¹⁰ C Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 11

¹¹ *Ibid.* hlm. 20

dan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Teori belajar behavioristik menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.¹²

- b. Menurut teori kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu terlihat sebagai tingkah laku yang nampak.¹³ Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek aspek kejiwaan yang lain. Teori belajar humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud – maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman- pengalaman mereka sendiri. Proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar – besarnya kepada individu.
- c. Menurut teori konstruktivistik, belajar adalah usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui asimilasi dan akomodasi yang menuju pada pembentukan kognitifnya.¹⁴ Teori belajar konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada dalam diri seseorang. Si belajar dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas.

Menurut al-Zarnuji, belajar bernilai ibadah dan mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi. Karenanya, belajar harus diniati untuk mencari ridha Allah, kebahagiaan akhirat, mengembangkan dan melestarikan Islam, mensyukuri nikmat akal, dan menghilangkan kebodohan.¹⁵

¹²<http://tpers.net/2008/05/perbedaan-behavioristikhumanistikkonstruktivistikby-dj/>.

Diakses 4 oktober 2011

¹³ *Op.Cit.* hlm.34

¹⁴ *Ibid.* hlm.35

¹⁵<http://fisikaumm.blogspot.com/2009/01/teori-belajar-menurut-islam.html>, diakses 2 januari 2012

Dimensi duniawi yang dimaksud adalah sejalan dengan konsep pemikiran para ahli pendidikan, yakni menekankan bahwa proses belajar-mengajar hendaknya mampu menghasilkan ilmu yang berupa kemampuan pada tiga ranah yang menjadi tujuan pendidikan/pembelajaran, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Adapun dimensi ukhrawi, Al-Zarnuji menekankan agar belajar adalah proses untuk mendapat ilmu, hendaknya diniati untuk beribadah. Artinya, belajar sebagai manifestasi perwujudan rasa syukur manusia sebagai seorang hamba kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan akal. Lebih dari itu, hasil dari proses belajar-mengajar yang berupa ilmu (kemampuan dalam tiga ranah tersebut), hendaknya dapat diamalkan dan dimanfaatkan sebaik mungkin untuk kemaslahatan diri dan manusia. Buah ilmu adalah amal. Pengamalan serta pemanfaatan ilmu hendaknya dalam koridor keridhaan Allah, yakni untuk mengembangkan dan melestarikan agama Islam dan menghilangkan kebodohan, baik pada dirinya maupun orang lain. Inilah buah dari ilmu yang menurut al-Zarnuji akan dapat menghantarkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat kelak.

3. Pembelajaran Fiqih

Sebelum penulis membahas pembelajaran fiqih, penulis membahas materi, SK dan KD , dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan permenag no 2 th 2008, tentang standar isi bahwa Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk Pendidikan Dasar pada Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, serta untuk Pendidikan Menengah pada Madrasah Aliyah meliputi struktur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,

lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal.

Struktur mata pelajaran fiqih pada Madrasah Aliyah kelas X sebagai berikut:

K o m p o n e n	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	2
B. Muatan Lokal *)	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2
J u m l a h	46	46

Keterangan:

*) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).

***) Bukan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan diri

sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Kajian dalam mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam.
- b. Hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan pengelolaannya.
- c. Hikmah kurban dan akikah.
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.
- e. Hukum Islam tentang kepemilikan.
- f. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya.
- g. Hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan serta harta beserta hikmahnya.
- h. Hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya.
- i. Hukum Islam tentang dhaman dan kafaalah beserta hikmahnya.
- j. Riba, bank dan asuransi.
- k. Ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya.
- l. Ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya.
- m. Hukum Islam tentang keluarga, waris.
- n. Ketentuan Islam tentang siyaasah syar'iyah.

Adapun materi yang disampaikan pada kelas X pada semester 1 seperti dalam tabel SK dan KD berikut :

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam	1.1 Mengidentifikasi prinsip-prinsip ibadah dalam Islam 1.2 Menjelaskan tujuan (maqashid) syari'at Islam 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah 1.4 Menerapkan cara berpegang pada prinsip-prinsip dan tujuan ibadah dan syariah.

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami hukum Islam tentang zakat dan hikmahnya	2.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang zakat dan hikmahnya 2.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang zakat 2.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan zakat 2.4 Menerapkan cara pelaksanaan zakat sesuai ketentuan perundang-undangan
3. Memahami hukum Islam tentang haji dan hikmahnya	3.1 Menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan hikmahnya 3.2 Menjelaskan ketentuan perundang-undangan tentang haji 3.3 Menunjukkan contoh penerapan ketentuan haji 3.4 mempraktikkan pelaksanaan haji sesuai ketentuan perundang-undangan tentang haji
4. Memahami hikmah kurban dan akikah	4.1 Menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban dan hikmahnya 4.2 Menerapkan cara pelaksanaan kurban 4.3 Menjelaskan ketentuan akikah dan hikmahnya 4.4 Menerapkan cara pelaksanaan akikah
5. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	5.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah 5.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, Fiqih

ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar *istinbath* dan kaidah usul Fiqih.

Fiqih menurut bahasa “tahu atau paham”.¹⁶ Adapun pengertian fiqih menurut istilah ada beberapa pendapat sebagai berikut:

- a. Abdul Wahhab Khallaf berpendapat Fiqih adalah “hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci”.¹⁷
- b. Menurut A. Syafi’i Karim Fiqih ialah “suatu ilmu yang mempelajari syarat Islam yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut”.¹⁸
- c. Muhammad Khalid Mas’ud mengemukakan *In discussions of the nature of the law and practice what is implied by Islamic law is Fiqih*.¹⁹ “Pembahasan yang berwujud hukum dan bersifat praktek yang dinyatakan secara tidak langsung oleh hukum Islam adalah fiqih”

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁰ Menurut bahasa kata fiqih adalah bentuk masdar dari fiil, yang artinya faham, mengetahui, cerdas, mahir, cakap. Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum/syariat.²¹ Jadi yang dimaksud pembelajaran Fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam. Pembelajaran fiqih yang dibahas dalam penelitian ini adalah bab dalam materi fiqih (Pengurusan jenazah) yang bisa diajarkan dengan metode demonstrasi.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15

¹⁷ Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 5.

¹⁸ A. Syafi’i Karim, *Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

¹⁹ Imam Muhammad Khalid Mas’ud, *Shatibi’s Philosophy of Islamic Law*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2000), hlm. 18

²⁰ UU RI No. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 No. 20.

²¹ Suparta, dkk, *Fiqih I*, (Dirjen Bimbaga Islam dan UT, 1998) hlm. 4

4. Karakter Pembelajaran Fiqih

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Begitu juga halnya mata pelajaran Fiqih, khususnya di Madrasah Aliyah. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:²²

- a. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP.
- b. Kajian Fiqih di MA menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.
- c. Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.
- d. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk: mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu

²² Permenag No. 2 Tahun 2003 bab VIII.

sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.²³ Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.²⁴ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai.

Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Prestasi belajar berdasarkan pada pengertian per kata adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar. Menurut Nurkencana prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.²⁶

2. Unsur – Unsur Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah proses belajar. Unsur-unsur prestasi belajar adalah bagian-bagian atau hal-hal yang ada dalam prestasi belajar atau hasil belajar. Prestasi belajar atau

²³ Purwodarminto, dalam <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>, di akses tanggal 23 November 2011

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

²⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), hlm.2

²⁶ Nurkencana, *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hlm.62

hasil belajar merupakan tujuan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam Taksonomi yang dikembangkan oleh Benyamin S Bloom dan kawan-kawan sekaligus merupakan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi mutu tujuannya. Adapun taksonomi yang dimaksudkan di atas adalah sebagai berikut²⁷:

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berfikir mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah.²⁸ Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda seperti dalam table sebagai berikut²⁹ :

No	Tingkatan	Deskripsi
1	Pengetahuan	Arti: Pengetahuan terhadap fakta, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, teori, prosedur,dll. Contoh kegiatan belajar: a. Mengemukakan arti b. Menentukan lokasi c. Mendriskripsikan sesuatu d. Menceritakan apa yang terjadi e. Menguraikan apa yang terjadi
2	Pemahaman	Arti:pengertian terhadap hubungan antar-faktor, antar konsep, dan antar data hubungan sebab akibat penarikan kesimpulan Contoh kegiatan belajar: a. Mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan kata-kata sendiri

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta; Bumi Aksara, 2006), cet.VI, hlm.117

²⁸Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis kompetensi*,(Ciputat;Gaung Persada Press,2005),hlm.27

²⁹ <http://zaifbio.wordpress.com/2009/11/15/ranah-penilaian-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/> diakses 4 oktober 2011

		<ul style="list-style-type: none"> b. Membedakan atau membandingkan c. Mengintepretasi data d. Mendriskripsikan dengan kata-kata sendiri e. Menjelaskan gagasan pokok f. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri
3	Aplikasi	<p>Arti: Menggunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Contoh kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menghitung kebutuhan b. Melakukan percobaan c. Membuat peta d. Membuat model e. Merancang strategi
4	Analisis	<p>Artinya: menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, penyelesaian, atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian tersebut</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi faktor penyebab b. Merumuskan masalah c. Mengajukan pertanyaan untuk mencari informasi d. Membuat grafik e. Mengkaji ulang
5	Sintesis	<p>Artinya: menggabungkan berbagai informasi menjadi satu kesimpulan/konsep atau meramu/merangkai berbagai gagasan menjadi suatu hal yang baru</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat desain b. Menemukan solusi masalah c. Menciptakan produksi baru,dst.
6	Evaluasi	<p>Arti: mempertimbangkan dan menilai benar-salah, baik-buruk, bermanfaat-tidak bermanfaat</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan pendapat b. Membahas suatu kasus c. Memilih solusi yang lebih baik d. Menulis laporan,dst.

b. Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, system nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.³⁰ Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif meliputi lima subranah seperti dipaparkan secara singkat dalam table sebagai berikut ;

No	Tingkat	Contoh kegiatan pembelajaran
1	Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Arti : Kepekaan (keinginan menerima/ memperhatikan) terhadap fenomena/ stimulus menunjukkan perhatian terkontrol dan terseleksi Contoh kegiatan belajar : a. sering mendengarkan musik b. senang membaca puisi c. senang mengerjakan soal matematik d. ingin menonton sesuatu e. senang menyanyikan lagu
2	Responsi (<i>Responding</i>)	Arti : menunjukkan perhatian aktif melakukan sesuatu dengan/tentang fenomena setuju, ingin, puas merespons (mendengar) Contoh kegiatan belajar : a. mentaati aturan b. mengerjakan tugas c. mengungkapkan perasaan d. menanggapi pendapat e. meminta maaf atas kesalahan f. mendamaikan orang yang bertengkar g. menunjukkan empati h. menulis puisi i. melakukan renungan j. melakukan introspeksi
3	Acuan Nilai (<i>Valuing</i>)	Arti : Menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, termotivasi berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang pasti

³⁰ Martinis Yamin, *Op.Cit*, hlm.32

		<p>Tingkatan : menerima, lebih menyukai, dan menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai</p> <p>Contoh Kegiatan Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> mengapresiasi seni menghargai peran menunjukkan perhatian menunjukkan alasan mengoleksi kaset lagu, novel, atau barang antik menunjukkan simpati kepada korban pelanggaran HAM menjelaskan alasan senang membaca novel
4	Organisasi	<p>Arti : mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem menentukan saling hubungan antar nilai memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima di mana-mana memantapkan suatu nilai yang dominan dan diterima di mana-mana</p> <p>Tingkatan : konseptualisasi suatu nilai, organisasi suatu sistem nilai</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> rajin, tepat waktu berdisiplin diri mandiri dalam bekerja secara independen mempertahankan pola hidup sehat saran pemecahan masalah menilai kebiasaan konsumsi
5	Karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai (<i>characterization by value or value complex</i>)	<p>Arti : sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya</p> <p>Contoh kegiatan belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> jujur dalam perbuatan taat dan patuh pada aturan atau norma-norma yang berlaku bijaksanaan dalam memecahkan masalah kesadaran dalam menjalankan perintah agama arif dalam mengambil keputusan

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*Action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otak.³¹ Jadi ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Ranah psikomotorik terdiri dari enam sub-ranah sebagai berikut:

No	Tingkat	Deskripsi
1	Gerakan Refleks (<i>Reflex movement</i>)	<p>Arti: gerakan refleks adalah basis semua perilaku bergerak, respons terhadap stimulus tanpa sadar. Misalnya: melompat, menunduk, berjalan, menggerakkan leher dan kepala, menggenggam, memegang</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengupas mangga dengan pisau memotong dahan bunga menampilkan ekspresi yang berbeda meniru gerakan polisi lalu lintas, juru parkir meniru gerakan daun berbagai tumbuhan yang diterpa angin
2	Gerakan dasar (<i>basic fundamental movements</i>)	<p>Arti: gerakan ini muncul tanpa latihan tapi dapat Diperhalus melalui praktik gerakan ini terpola dan dapat ditebak</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> contoh gerakan tak berpindah: bergoyang, membungkuk, merentang, mendorong, menarik, memeluk, berputar contoh gerakan berpindah: merangkak, maju perlahan-lahan, meluncur, berjalan, berlari, meloncat-loncat, berputar mengitari, memanjat. Contoh gerakan manipulasi: menyusun balok/blok, menggunting,

³¹ *Ibid.*, hlm.37

		<p>menggambar dengan krayon, memegang dan melepas objek, blok atau mainan.</p> <p>d. Keterampilan gerak tangan dan jari-jari: memainkan bola, menggambar.</p>
3	Gerakan Persepsi (<i>Perceptual abilities</i>)	<p>Arti : Gerakan sudah lebih meningkat karena dibantu kemampuan perseptual</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> menangkap bola, mendribble bola melompat dari satu petak ke petak lain dengan 1 kali sambil menjaga keseimbangan memilih satu objek kecil dari sekelompok objek yang ukurannya bervariasi membaca melihat terbangnya bola pingpong melihat gerakan pendulun menggambar simbol geometri menulis alfabet mengulangi pola gerak tarian memukul bola tenis, pingpong membedakan suara berbagai binatang mengulangi ritme lagu yang pernah didengar membedakan berbagai tekstur dengan meraba
4	Gerakan Kemampuan fisik(<i>Psycal abilities</i>)	<p>Arti: gerak lebih efisien, berkembang melalui kematangan dan belajar</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> menggerakkan otot/sekelompok otot selama waktu tertentu berlari jauh mengangkat beban menarik-mendorong melakukan push-up kegiatan memperkuat lengan, kaki dan perut menari melakukan senam melakukan gerakan pesenam, pemain biola, pemain bola
5	Gerakan terampil (<i>Skilled movements</i>)	<p>Arti: dapat mengontrol berbagai tingkat gerak terampil, tangkas, cekatan</p>

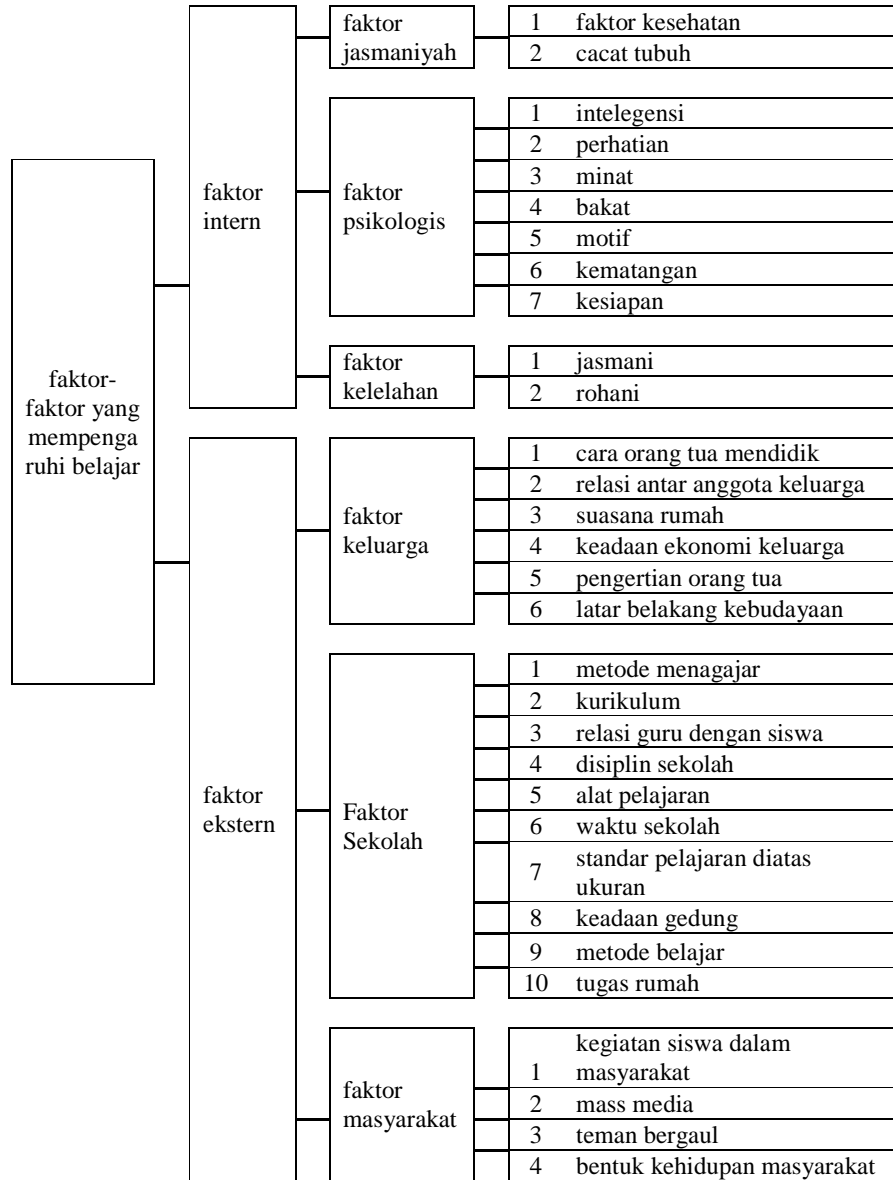
		<p>melakukan gerakan yang sulit dan rumit (kompleks)</p> <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan gerakan terampil berbagai cabang olahraga menari, berdansa membuat kerajinan tangan menggergaji mengetik bermain piano memanah melakukan gerak akrobatik melakukan koprool yang sulit
6	<p>Gerakan indah dan kreatif (<i>Non-discursive communicatio</i>)</p>	<p>Arti: mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan</p> <ol style="list-style-type: none"> gerak estetik: gerakan-gerakan terampil yang efisien dan indah gerakan kreatif: gerakan-gerakan pada tingkat tertinggi untuk mengkomunikasikan peran <p>Contoh kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> kerja seni yang bermutu (membuat patung, melukis, menari balet) melakukan senam tingkat tinggi bermain drama (acting) keterampilan olahraga tingkat tinggi

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berhubungan erat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, karena prestasi belajar merupakan hasil dari belajar. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Slameto menambahkan faktor-faktor apa saja yang masuk dalam kategori faktor intern maupun ekstern yang penulis rangkum dalam diagram sebagai berikut³²:



³²Op.Cit.,hlm.54-72

C. METODE DEMONSTRASI

1. Pengertian metode demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* dan *Hodos*, *Metha* berarti melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.³³ Berikut beberapa pengertian metode menurut para ahli, yaitu :

- a. Zuhairini dkk, mengartikan metode sebagai jalan/cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.³⁴
- b. Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.³⁵
- c. Samsul Nizar mengartikan metode sebagai suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.³⁶

Dari beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Sedangkan demonstrasi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Yang meliputi semua pekerjaan indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang sesuatu hal secara tepat.³⁷

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses,

³³ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 141.

³⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 9

³⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 66.

³⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 208.

situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³⁸

Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses.³⁹ Misalnya; dalam mengajarkan cara shalat jenazah, demonstrator menyampaikan keseluruhan proses dalam pelaksanaan shalat jenazah kepada seluruh siswa atau mempergunakan media lain sebagai alat peraga bantuan.

Metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri. Demonstrasi/peragaan dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Peragaan langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan-percobaan yang dapat langsung diamati oleh siswa.
- b. Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model seperti contoh: gambar, film, foto, dan lain- lain.⁴⁰

Demonstrasi atau peragaan dalam penelitian ini menggunakan peragaan tidak langsung. Ada beberapa hal yang dijadikan pertimbangan peneliti antaralain:

- a. Alat peraga atau media langsung belum ada.
- b. Pengadaan alat peraga seperti patung, kain kafan dan lain-lain mahal.
- c. Waktu yang tersedia sedikit.
- d. Untuk peragaan langsung pengurusan jenazah memerlukan tempat yang luas.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta , 2002), hlm.102.

³⁹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), hlm. 29.

⁴⁰ Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.7.

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi tersebut terdapat 3 komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

- a. *Showing* Yaitu guru menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan.
- b. *Doing* Yaitu guru mengerjakan proses yang akan diajarkan sesuai materi.
- c. *Telling* Yaitu guru menjelaskan proses yang diperagakan atau alat peraga yang digunakan.⁴¹

2. Karakteristik

Berdasarkan pada pengertian dan komponen-komponen dalam metode demonstrasi penulis menyimpulkan ada beberapa karakteristik metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mempertunjukkan obyek sebenarnya.
- b. Ada proses peniruan.
- c. Ada alat bantu yang digunakan.
- d. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.
- e. Guru atau siswa dapat melakukannya.

3. Kelebihan dan kekurangan

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Hasibuan beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain adalah :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.

⁴¹ Moelichatun R, *Op.Cit.*, hlm. 109.

- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik.
 - 5) Proses pengajaran lebih menarik.
 - 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
 - 7) Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.⁴²
- b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain:

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Bila siswa tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap siswa harus di ikut sertakan dan melarang mereka membuat kegaduhan.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping juga memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4) Tidak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan fisik tertentu.⁴³

D. METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁴

⁴² Hasibuan, *op. cit.*, hlm. 30.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 201.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm.102.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁵ Fiqih adalah ilmu yang membahas ajaran Islam dalam aspek hukum/syariat.⁴⁶ Jadi yang dimaksud pembelajaran fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam. Pembelajaran fiqih yang dibahas dalam penelitian ini adalah bab dalam materi fiqih (pengurusan jenazah) yang bisa di ajarkan dengan metode demonstrasi.

Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih meliputi ;

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peragaan atau demonstrasi menggunakan metode peragaan tidak langsung. Peserta didik mengamati video pengurusan jenazah. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya yaitu meringkas materi pengurusan jenazah berdasarkan video pembelajaran, menganalisa video pembelajaran dan diskusi.

3. Evaluasi

Setelah demonstrasi, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut baik yang menyangkut perencanaan, materi, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.⁴⁷

⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional RI, *op. cits*, hlm. 4

⁴⁶ Suparta, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 4

⁴⁷ Armai Arif, *Op.Cit.*, hlm.194

E. EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIIQH

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.⁴⁸

Masalah efektifitas biasanya erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-out put*, tidak hanya *out put* atau hasil akhir saja.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut jika dihubungkan dengan metode demonstrasi, barometer efektifitas dapat dilihat dari ketepatan perencanaan, ketepatan peragaan guru, ketepatan pendayagunaan, alat peraga, dan tercapainya tujuan dari metode demonstrasi yaitu ketepatan siswa dalam menirukan peragaan yang didemonstrasikan oleh guru.⁵⁰

Selain efektifitas, metode demonstrasi juga diharapkan dapat efisien digunakan. Efisiensi maksudnya adalah suatu konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya.⁵¹ Ada dua macam efisiensi, yaitu :

1. Efisiensi usaha belajar.

Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan usaha yang minimal. Bentuk usaha tersebut antara lain: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar dan hal-hal lain yang relevan.

⁴⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 84

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 49.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 125.

2. Efisiensi hasil belajar.

Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien bila dengan usaha belajar tertentu bisa memberikan prestasi belajar tinggi.⁵²

Berdasarkan uraian tersebut maka metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan usaha yang minimal baik itu biaya, waktu, tenaga, maupun penggunaan peralatan belajar yang lain. Jadi metode demonstrasi bisa dikatakan efektif dan efisien jika tujuan dari metode demonstrasi yaitu siswa mampu menirukan demonstrasi guru, tercapai tepat dengan usaha yang minimal.

F. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Penelitian yang dilakukan Astrea Ulfa (2008) yang berjudul pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Wonorejo Dusun Panggangayom Kaliwungu Kendal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar dengan signifikan. Selain itu Astrea Ulfa menambahkan bahwa dalam pembelajaran fiqih butuh guru yang dapat dijadikan model untuk ditiru.⁵³
2. Penelitian yang dilakukan Anita Nur Fitriana (2006) di TK IT Permata hati Ngaliyan yang menggunakan metode demonstrasi dalam rangka meningkatkan ketrampilan ibadah shalat pada anak pra sekolah. Dari hasil penelitian itu menunjukkan peningkatan ketrampilan ibadah shalat yang signifikan. Selain itu Anita Nur Fitriana menambahkan bahwa anak usia dini membutuhkan bentuk pembelajaran dimana mereka dapat merasakan pengalaman belajar secara langsung.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hlm. 25-26.

⁵³ Astrea Ulfa, NIM 3103201, *Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di MI Wonorejo Dusun Panggangayom Kaliwungu Kendal*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Waliosongo, 2008)

⁵⁴ Anita Nur Fitria, NIM 3101386, *Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah pada Anak Usia Prasekolah di TK IT Permata Hati Ngaliyan Tahun 2006*

3. Penelitian Ahmad Muzakka(2008), pengaruh demonstrasi pada pelajaran PAI dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel kec. Wedung kab. Demak. Dari hasil penelitian itu menunjukkan peningkatan ketrampilan ibadah shalat yang signifikan. Selain itu Ahmad Muzaka menyatakan bahwa seyogyanya untuk mencapai suatu materi pelajaran yang sifatnya praktis setiap guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikannya untuk mencapai hasil yang efektif dan maksimal.⁵⁵
4. Penelitian Siti Nur'Aini (NIM: 043111008) Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Retensi siswa SKKD Shalat Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008 di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dapat membuat siswa belajar aktif melalui berbuat yangmelibatkan indera yang dimiliki dan dapat meningkatkan retensi siswa SKKD shalat pada kelas VIII D SMPN 16 Semarang semester ganjil tahun ajaran 2008/2009.⁵⁶

G. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan,⁵⁷ sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

⁵⁵ Ahmad Muzaka, NIM 3103108, *Pengaruh Metode Demonstrasi pada Matapelajaran PAI dalam Meningkatkan Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Kec. Wedung Kab. Demak*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Waliosongo, 2008)

⁵⁶ Siti Nur'Aini (NIM: 043111008) *Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Retensi siswa SKKD Shalat Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*, <http://www.jtptiain-gdl-sitinurain-4410-1-sekripsip>, diakses 19 Mei 2011

⁵⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Perana Media, 2005), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 75

1. Hipotesis nol (H_0): Tidak ada perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan metode konvensional dalam pencapaian kemampuan psikomotorik siswa MA Futuhiyah I Mranggen Demak Tahun 2011 pada mata pelajaran Fiqih
2. Hipotesis alternatif (H_1): ada perbedaan efektifitas metode demonstrasi dengan metode konvensional dalam pencapaian kemampuan psikomotorik siswa MA Futuhiyah I Mranggen Demak Tahun 2011 pada mata pelajaran Fiqih.